

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SMA DAN
SMK PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PEMESINAN
MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN
FT-UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh :

**DEFRA YONES
14067015/2014**

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

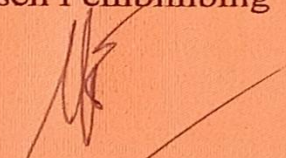
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SMA DAN SMK PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PEMESINAN MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN FT-UNP

Nama : Defra Yones
NIM/BP : 14067015/2014
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

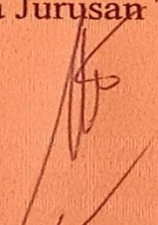
Padang, 1 November 2021.

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Purwantono, M.Pd.
NIP. 19630804 198603 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Purwantono, M.Pd.
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SMA DAN SMK PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PEMESINAN MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN FT-UNP

Nama : Defra Yones
NIM/BP : 14067015/2014
Jurusan : Teknik Mesin
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 1 November 2021.

Tim Penguji

Nama

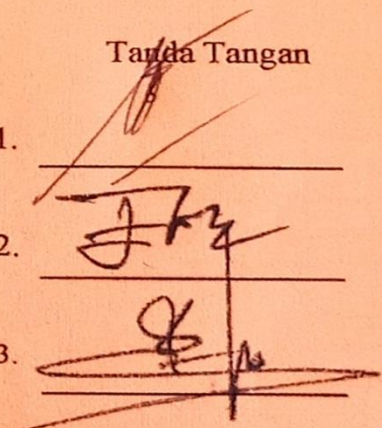
Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Purwantono, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd.
3. Anggota : Drs. Jasman, M.Kes.

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defra Yones
NIM/BP : 14067015/2014
Jurusan : Teknik Mesin
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya dengan judul:

Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipann dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hokum dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Padang, September 2021
Yang Menyatakan



Defra Yones

Defra Yones
14067015

ABSTRAK

Defra Yones (2021) :Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK Pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Indonesia terdapat beberapa bentuk sekolah menengah atas, diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana keduanya memiliki perbedaan yang mendasar dalam hal penerapan ilmu. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

pemerintah Indonesia saat ini mempunyai program dalam pendidikan, yaitu untuk SMK sebanyak 70% dan 30% untuk SMA. Pada perubahan jumlah sekolah ini terpicu data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif terbanyak adalah lulusan SMA. Pada dasarnya SMA di program untuk mereka yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan pembekalan skill SMA bisa dikatakan, tidak ada. Berbeda dengan lulusan dari SMK, mereka dituntut untuk menguasai skill serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah SMA dan SMK pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa kelas olahraga dengan siswa kelas lulusan SMA dan SMK. Hal ini dapat menjadi acuan prestasi dapat diraih dengan usaha dari siswa sendiri, baik Mahasiswa lulusan SMA maupun SMK. Agar diperoleh prestasi belajar yang baik, walaupun kegiatan fisik atau aktivitas jasmani yang padat, jangan sampai mengurangi kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mahasiswa, Lulusan, Teknologi Pemesinan, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanallahu Wata'ala dengan mengucapkan Alhamdulillah atas segala karunia yang selalu tercurah kepada penulis sehingga dengan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Lulusan SMA Dan SMK Pada Mata Kuliah Pratikum Teknologi Pemesinan Di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP"**. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi wasalam dengan mengucapkan Allahummaa Sholli'Ala Sayyidina Muhammad, Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad yang telah mengantarkan umat manusia kepada zaman sekarang ini dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern.

Selama skripsi penelitian ini penulis banyak memperoleh banyak bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan bersusah payah dalam memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. Selaku Dosen Penguji sekaligus Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd. dan Drs. Jasman, M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen beserta staf administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, terkhususnya kepada rekan angkatan 2014 dan 2015.

penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Padang, September, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Hasil Belajar	12
3. Mata Pembelajaran Teknologi Pemesinan	14
a. Proses Pemesinan	14
b. Job Sheet	15
c. Alat Ukur	17
4. Kesiapan Lulusan SMA dan SMK	18
5. Penelitian Yang Relevan	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Asumsi peneliti	23
D. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data Penelitian	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan yang melaju dengan pesat dan cepat, seiring dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia sekarang ini. Adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kebutuhan akan ilmu pendidikan sehingga menuntut sekolah dan perguruan tinggi yang ada untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan hasil belajar berkualitas serta berwawasan global.

Perguruan tinggi merupakan institusi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Di Indonesia, Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Pada setiap jenis perguruan tinggi ini biasanya memiliki sejumlah jurusan ataupun program studi yang ditawarkan.

Indonesia terdapat beberapa bentuk sekolah menengah atas, diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana keduanya memiliki perbedaan yang mendasar dalam hal penerapan ilmu. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu (1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta

menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu (1) Menyiapkan siswa agar dapat memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang andal di bidangnya, (2) Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi, (3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, (4) memberi peluang masa depan lebih baik jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Resti, 2009).

Bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah yang dapat menjadi masa persiapan yang baik. Hal ini disebabkan program penjurusan biasanya dimulai di bangku Sekolah Menengah Atas Purnama (2010). Jika dilihat dari struktur kurikulumnya, kurikulum Sekolah Menengah Atas mencakup dua jenis yaitu struktur kurikulum program studi dan struktur kurikulum program pilihan. Struktur kurikulum program studi terdiri dari Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa. Sedangkan struktur kurikulum program pilihan adalah dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih sejumlah mata pelajaran yang sesuai potensi, bakat, dan minat peserta didik Sanjaya, (2005). Menurut Siswoyo (2010) keunggulan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya adalah dalam penguasaan konsep, cara berpikir, performance sebagai bekal ke pendidikan berikutnya. Sekolah Menengah Atas (SMA)

memang disiapkan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu bangku perkuliahan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia. Sekolah kejuruan statusnya sama dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah kejuruan memiliki jurusan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas dan pilihan jurusan itu nantinya akan berhubungan juga dengan jenis pekerjaan. Oleh karena itu, siswa yang memilih untuk langsung bekerja, Sekolah Menengah Kejuruan adalah pilihan yang paling tepat. Hal ini disebabkan karena muatan materinya memang dipersiapkan agar siswanya kelak siap memasuki dunia kerja/professional (Purnama,2010). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi komponen normatif, adaptif, dan produktif. Komponen normatif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga yang berperilaku sesuai nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Komponen adaptif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan perkembangan dunia kerja sesuai keahlian. Dan yang terakhir komponen produktif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas di dunia kerja sesuai dengan program keahlian Sanjaya (2005). Siswoyo (2010) menambahkan bahwa siswa yang berada di bangku Sekolah Menengah kejuruan, bukan hanya belajar tetapi dapat

menyalurkan hobi siswa. Hal ini disebabkan karena Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keunggulan khususnya dalam hal penguasaan skill atau keterampilan yang bisa langsung digunakan sebagai modal kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan disiapkan untuk langsung menghadapi dunia kerja.

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya berbeda dari struktur kurikulumnya saja, tetapi juga berbeda dalam metode belajar yang dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Sirodjuddin (2008) membedakan metode belajar pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yaitudiantaranya adalah pada Sekolah Menengah Atas lebih banyak diberikan teori daripada praktek sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa diberikan lebih banyak praktek daripada teori. Hal lain yang membedakan dua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajar. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dunia kerja, sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas tempat belajar hanya dilaksanakan di sekolah saja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung antara tenaga kerja (siswa/i) dengan dunia kerja. Menurut Purnama (2010), Sekolah Menengah Kejuruan memiliki program magang atau praktik kerja lapangan (PKL). Biasanya program semacam ini dilakukan oleh mahasiswa menjelang akhir masa studi, dan Sekolah Menengah Kejuruan juga menerapkan program magang atau praktik kerja lapangan (PKL). Tujuannya agar para siswa mengenal dunia kerja secara langsung

serta dapat berlatih mempraktikkan ilmu yang selama ini dipelajari di sekolah. Dalam praktek ini, siswa mencari sendiri tempat magangnya atau dibantu oleh pihak sekolah. Intinya magang (PKL) adalah proses belajar pada perusahaan tersebut.

Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program dalam dunia pendidikan, yaitu untuk SMK sebanyak 70% dan 30% untuk SMA. Perubahan jumlah sekolah ini terpicu data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif kebanyakan adalah lulusan SMA. Pada dasarnya SMA di program untuk mereka yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan pembekalan skill (untuk SMA) bisa dikatakan, tidak ada. Berbeda dengan dunia SMK, mereka dituntut untuk menguasai skill serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi ketrampilan kerja, maka dari itu saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan lulusan dari SMK (Dwi Riyanti 2004). Lebih lanjut lagi, banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah di perguruan tinggi kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Padahal, kurikulum SMA disetting untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi. Hal ini tentunya sangat ironis karena hampir 90% tamatan SMA terjun di dunia kerja padahal kurikulum SMA tidak disiapkan untuk bekerja. Akibatnya banyak lulusan SMA yang kalah bersaing dalam mencari pekerjaan karena mereka memang tidak siap kerja, (Resti, 2009).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hasil belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada mata pelajaran Teknologi Pemesinan, yang mana peneliti mendapatkan hasil nilai mahasiswa SMK berada di bawah nilai anak SMA. Adapun hasil belajar nilai semester mahasiswa dapat dilihat pada

Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK Mata Kuliah Teknologi Pemesinan

Seksi MK	Katagori Nilai	Mahasiswa Lulusan		Persentase (%)	
		SMA	SMK	SMA	SMK
201820670056 dan 201820721053	A	4	2	50%	28.6%
	A-	3	2		
	B+	2	4	42.9%	57.1%
	B	3	3		
	B-	1	1		
	C+			7.1%	0%
	C	1			
	C-				
	D			0%	14.3%
	E		2		
Total		14	14		

Sumber: Data nilai semester mata kuliah Teknologi Pemesinan mahasiswa tahun masuk 2018

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada mata kuliah teknologi pemesinan yang mana lulusan SMA mendapatkan nilai katagori sangat baik terdapat 7 mahasiswa (50%).

Sedangkan mahasiswa lulusan SMK terdapat 4 mahasiswa (28.6%) saja, Persentase siswa yang lulusan SMA yang mendapatkan nilai baik yang lebih tinggi di bandingkan lulusan SMK. Secara teoritis lulusan SMK lebih unggul dibidang pratikum yang mana lulusan SMK yang sudah dibekali pengetahuan tentang pratikum.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dosen yang mengajar mata kuliah Teknologi Pemesinan mengatakan rendahnya nilai akhir mahasiswa karena cenderungnya mahasiswa menerapkan cara belajar yang tidak baik seperti, pada saat pratikum kebanyakan mahasiswa yang bermain ponsel dan mengobrol dengan teman, sehingga membuat mahasiswa lalai mengerjakan benda kerja dari job sheet yang diberikan. Akibatnya pada saat ujian mahasiswa tidak bisa menyelesaikan benda kerja dengan tepat waktu dan hasil asal-asalan dalam pengerjaan job sheet yang diberikan. Selain itu pada saat proses belajar mahasiswa sering keluar masuk workshop, sehingga mahasiswa tidak serius dan berkonsentrasi dalam pengerjaan benda kerja pada job sheet yang diberikan pada mahasiswa.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap mahasiswa yang telah mengikuti kuliah Teknologi Pemesinan menyatakan bahwa rendahnya nilai mahasiswa disebabkan karena pada saat pratikum hanya beberapa mesin yang bisa beroperasi, dan juga terdapat mahasiswa yang masih belum bisa mengoperasikan beberapa mesin yang ada, Pada saat pengumpulan tugas pratikum beberapa mahasiswa belum siap menyelesaikan benda kerja tersebut.

Belum optimal hasil belajar mahasiswa karena masih rendahnya nilai yang diperoleh saat praktikum, tidak serius dan sungguh-sungguh mahasiswa mengikuti praktikum dari banyaknya gejala yang ditemukan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah terdapat perbedaan hasil belajar lulusan SMA dengan SMK Tahun masuk 2018 terhadap mata kuliah produktif Teknologi Pemesinan Jurusan Teknik Mesin Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT – UNP.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar lulusan SMA dengan SMK Tahun masuk 2018 terhadap mata kuliah produktif Teknologi Pemesinan Jurusan Teknik Mesin Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT – UNP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu:

1. Nilai mahasiswa lulusan SMK masih rendah pada matakuliah teknologi pemesinan.
2. Mahasiswa kesulitan dalam dalam beberapa pengoperasian mesin di workshop pemesinan.
3. Mahasiswa kurang memahami begitu pentingnya mata kuliah teknologi pemesinan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, maka perlu dibatasi yaitu, perbedaan hasil belajar lulusan SMA dengan SMK Tahun masuk 2018 terhadap mata kuliah Teknologi Pemesinan Jurusan Teknik Mesin.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar terhadap lulusan SMA dan SMK pada mata kuliah Teknologi Pemesinan di FT-UNP”.

E. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah SMA dan SMK pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui perbedaaan hasil belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah SMA dan SMK pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Masukan bagi jurusan dalam pembuatan kebijakan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa Teknik Mesin terlebih dalam Mata Kuliah Teknologi Pemesinan.

2. Masukan bagi tenaga pendidik dan akademika dalam pengembangan metode perkuliahan guna pemerataan hasil belajar.
3. Sebagai informasi bagi dosen Mata Kuliah Teknologi Pemesinan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa berdasarkan asal sekolah SMA dan SMK.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah SMA dan SMK pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan pada mahasiswa tahun masuk 2014,